

# PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU

Musyanto

Email: [mus-yanto@gmail.com](mailto:mus-yanto@gmail.com)

## Abstrak

*Pertumbuhan lembaga pendidikan Islam, terkhusus Sekolah Dasar Islam Terpadu semakin hari semakin mengembirakan karena lembaga ini mendapat sambutan yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu karena prestasi dan akhlak siswa/inya, namun disisi lain masih banyak menyisakan permasalahan, Berbagai permasalahan yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan Islam atau umum mengidentifikasi kepada kemerosotan moral yang semakin hari semakin; tampak dalam berbagai level kehidupan menjadi indikator bahwa pendidikan di Indonesia masih membutuhkan pembaharuan-pembaharuan sehingga menghasilkan anak didik yang mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu sekolah Islam Terpadu di Propinsi Bengkulu yang telah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. Salah satu mata pelajaran yang di dalamnya dimasukan karakter adalah pelajaran tahfidz Al Qur'an. Sekolah ini telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar" dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. 2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. 3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Tahfiz

## Abstract

*The growth of Islamic educational institutions, specialized Elementary School Islamic increasingly encouraging because these institutions received outstanding in the middle of the city of Bengkulu because the performance and behavior of their students, but on the other hand there are still many remaining problems, many problems occurred in the board- be it educational institutions or public institutions of Islamic education to identify the moral decay that is increasingly; appear in various levels of life be an indicator that the education in Indonesia still need reforms so as to produce students who have good character. One of Integrated Islamic School in Bengkulu that have implemented the 2013 curriculum is integrated Iqra Islamic Primary School 1 in Bengkulu. One of the subjects in which the character is inserted Tahfidz Koran lessons. The school has provided one of the shape and pattern of character education in learning Tahfidz Qur'an enter 5 characters are: Religious, clean, constancy, discipline, and patience "in studies. Tujuan this study is 1. To know the educational measures Tahfidz learning characters in the Qur'an. 2. The implementation of character education in Tahfidz learning the Qur'an. 3. To learn evaluation Tahfidz character education in learning the Qur'an in Islamic primary schools integrated IQRA 1. Data analysis in this research is the analysis of qualitative data, where data analysis is performed interactively and continues over at every stage of research until and its data until thoroughly saturated. Data collection was conducted through observation, interviews and documentation.*

**Keywords:** Character Education, Tahfiz

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah ciptaan Allah yang paling sempurna karena memiliki banyak sekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, di mana hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia dan dengan keistimewaan itu bisa jadi

mengantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan di aherat serta bisa jadi keistimewaan itu mengantarkannya kepada ketidak bahagiaan dan bahkan bisa jadi kesengsaraan manakala keistimewaan itu tidak di bimbing oleh wahyu Allah SWT.

Salah satu keistimewaan yang Allah Berikan kepada manusia adalah akal, dengan akal manusia mampu mengontrol kemauan, mengontrol perasaan, berfantasi dan lain-lain sehingga kemudian membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

“Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula”<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak<sup>2</sup>serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi<sup>3,2</sup>

Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, karena Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah adalah merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa. Muhammad Nuh menyatakan: pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi agi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik dan karakter bagi manusia. Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD”<sup>43</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 233

<sup>2</sup> Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*.( Yogyakarta: Familia2011). h 1

<sup>3</sup> Sigit Dwi K, *Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak sekolah dasar* Yogyakarta : UNY Press.2007) h. 121.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik.

“Sjarkawi menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif<sup>5,4</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa.

Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar. Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi pikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

“Manusia berkarakter tentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial. melainkan harus meliputi berbagai hal, integrative antara kehidupan jasmani dan rohani, holistic yang meliputi berbagai potensi manusia<sup>56</sup>

Manusia yang berkarakter tidak hanya di tentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus di dukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (skiil) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang

---

<sup>4</sup>Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006). h. 45

<sup>5</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *wawasan pendidikan karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat pendidikan Madrasah Kementerian Agama 2010), h 41

kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia<sup>7,6</sup>.

Karenanya, kemuliaan akhlak menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter manusia. Karakter ini juga menjadi kebutuhan utama bagi pengembangan cara beragama, sehingga dapat menciptakan karakter yang di harapkan. Dengan demikian, proses pembentukan karakter dalam islam sebenarnya sudah di mulai sejak masa Rasulullah SAW. Dan sekaligus apa yang di perjuangkan Rasulullah menjadi acuan dalam membentuk manusia yang berkarakter.

Manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan karakter yang hendak di capai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Aktualisasi rasa keberimanan tentu bukan saja dalam konteks dan tataran keshalehan individual, melainkan harus teraktual dalam, melainkan harus teraktual dalam berbagai sifat yang melekat pada sifat dan karakteristik manusia. Sejalan dengan hal itu, “Haedar Nashir menjelaskan bahwa iman adalah pondasi yang paling mendasar karena bertumpu pada jiwa yang fitri dan bersumber pada keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa. Manusia yang beriman hidupnya akan selalu tergantung kepada Tuhan sekaligus berbuat ihsan atau kebaikan kepada sesama dan lingkungannya<sup>8,7</sup>”

Proses pembentukan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai pada landasan filosofis dan yuridis formal, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembentukan karakter manusia Indonesia. Namun ini masih dalam kontek normative yang masih memerlukan penjabaran pada tataran realistik. Karena itu di butuhkan upaya bersama dari berbagai fihak untuk mengaktualisasikan sisi normative tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata.

Keluarga merupakan satuan sosial keluarga terkecil harus memberikan kontribusi dalam membentuk manusia yang berkarakter. Disinilah pentingnya pendidikan sebagai sebuah system yang di harapkan dapat mewujudkan nilai-nilai idial tersebut, baik yang terdapat dalam ajaran agama, maupun dalam tataran landasan filosofis di atas.

“Pendidikan sebagai sebuah proses berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan secara bertahap berbagai potensi yang ada pada manusia. Bahkan pendidikan dapat di artikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh dan mengasah kepribadiannya sesuai dengan nilai kebaikan atau norma yang ada dalam kehidupan masyarakat<sup>9,8</sup>”

Daryanto suryati darmiatun selanjutnya berpendapat Pendidikan karakter , bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham, tentang yang mana yang benar dan mana yang salah , mampu merasakan nilai yang baik dan bisa

---

*ibid*, h 41

<sup>7</sup> Haedar, Nashir. *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h 68

<sup>8</sup> *Tim Direktorat Pendidikan madrasah*, ...h 42

melakukannya<sup>10,9</sup> <sup>11</sup>Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

“Dalam Islam, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan,dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur’an karena Al Qur’an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur’an<sup>12,11</sup>

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul mengajar Anak Berakhlak Al-Qur’an dituliskan, mengapa Al-Qur’an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Al-Qur’an sejak dini maka akhlaknya akan bagus<sup>1312</sup>

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur’an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. untuk diingat dan dihafal.

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat.Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan. sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

<sup>9</sup>Daryanto suryatri Darmiatun , *Pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: grava media 2013), h 42

<sup>10</sup>Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, ( Surabaya: Terbit Terang, tanpa tahun terbit), h 227

<sup>11</sup>Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur’an*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI,(1992), h. 21.

<sup>12</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur’an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, h. V, oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir

Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah dan mereka bisa lebih memahami pedoman hidupnya yaitu Al Qur'an secara menyeluruh termasuk menghafalkannya..

“Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini<sup>14,14</sup>

Karakter yang menjadi acuan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan adalah karakter yang di ambil dari pusat Kurikulum sebagai berikut:

“Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab”<sup>1515</sup>

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya.

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Sekolah harus menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Dengan demikian, seluruh apa yang di lihat, di dengar, dirasakan dan di kerjakan oleh peserta didik adalah bermuatan pendidikan karakter.

Penciptaan meli sangat penting agar berpengaruh positif dalam mendidik karakter anak. Penciptaan lingkungan di sekolah dapat dilakukan melalui : 1. Penugasan, 2. Pembiasaan, 3. Pelatihan, 4 pengajaran, 5. Pengarahan serta 6 keteladanan. Pemberian tugas kepada peserta didik perlu di sertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.<sup>1616</sup>

---

<sup>14</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 14.

<sup>15</sup> Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman*

<sup>16</sup>Zubaedi, *pendidikan karakter melalui pola pembelajaran Integralistik*, Makalah Seminar Internasional di Pascasarjana IAIN Bengkulu 22/10/2013, h 20.

Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan. Sebagai contoh kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olah raga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama dan kegigihan untuk berusaha. Pengaturan kegiatan di sekolah di tangani oleh organisasi pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, pengajaran, penerangan, koperasi pelajar, koperasi dapur, kantin pelajar, bersih lingkungan, pertamanan, kesenian, ketrampilan, dan olah raga<sup>17,17</sup>

Di SDIT IQRA 1 Salah satu matapelajaran yang di dalamnya dikembangkan karakter adalah pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dimana matapelajaran ini tidak termasuk dalam kurikulum Kemeng atau kurikulum diknas.

"Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'anpun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari<sup>18,18</sup>

Dalam pedoman pengajaran T2Q (Tahsin dan tahfidz Qur'an) SDIT IQRA 1 di sebutkan bahwa :

Dalam pembelajaran T2Q minimal ada 5 karakter yang harus dibiasakan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran tahsin dan tahfid itu sukses yaitu: karakter religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar<sup>19,19</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an sudah dimulai saat siswa-siswi berbaris di depan kelas, disini para guru menanamkan sikap kedisiplinan dan kesabaran, beberapa menit sebelum shalat zhuhur berjamaah, disini para guru menanamkan karakter religius dan istiqamah, sebelum do'a Al Ma'tsurat di lapangan setiap hari jum'at, disini para guru menanamkan karakter bersih, namun ini baru hasil observasi awal, dari observasi awal juga peneliti menemukan berbagai hal yang mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pedoman yang dibuat sekolah.

Salah satu contoh kesenjangan itu adalah peneliti menemukan ada guru tatkala berbaris di depan kelas tidak menyampaikan dan memotivasi tentang Salah satu karakter yang termaktub dalam buku pedoman pengajaran T2Q, padahal dalam buku panduan dijelaskan bahwa guru wajib menyampaikan dan memotivasi tentang Salah satu karakter yang telah di sepakati dalam buku panduan T2Q. peneliti juga menemukan ada guru yang datang terlambat tatkala mengajar tahfidz sehingga siswa/I

<sup>17</sup> *Ibid*, h 20

<sup>18</sup> Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksam, *metode cepat menghafal Al Qur'an, belajar pada maestro Al Qur'an Nusantara*. Diterbitkan oleh Al Barokah, Yogyakarta, 2014), h 36-42.

<sup>19</sup> Tim T2Q SDIT IQRA 1, *Pedoman Pengajaran T2Q (Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an 2013)*. h 1

berkeliruan, padahal harusnya guru datang duluan, peneliti juga menemukan ada siswa yang tidak berwudhu dahulu sebelum belajar tahfidz padahal harusnya berwudhu terlebih dahulu. Dari sini terlihat jelas bahwa ada kesenjangan yang terjadi dalam proses pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variable penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT IQRA 1. Sedangkan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini maksudnya adalah penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa-siswi di SDIT IQRA 1 untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal 1 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. dengan menanamkan beberapa karakter khusus yaitu karakter religius, bersih, disiplin, istiqamah dan sabar. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah "pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada seluruh kegiatan dalam proses pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1.

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke tempat penelitian dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Qur'an
2. Implementasi karakter di kalangan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya:



- a. Pengurus yayasan
- b. Kepala Sekolah
- c. Wakil Kepala Sekolah
- d. Guru

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksanaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Triangulasi sebenarnya ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber dan metode, sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang terbatas, sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

### PEMBAHASAN

#### 1. Langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

##### a. Langkah-langkah yang di tempuh sekolah

- ◆ Membentuk tim T2Q(Tahsin dan Tahfidz Qur'an)
- ◆ Tim T2Q Merumuskan panduan pengajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an
- ◆ Struktur sekolah dan tim mengadakan sosialisasi panduan T2Q kepada seluruh guru T2Q
- ◆ Struktur sekolah mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada seluruh guru T2Q.
- ◆ Struktur sekolah membentuk koordinator jenjang T2Q/ tingkatan kelas
- ◆ Struktur sekolah melibatkan wali murid untuk membantu mengawasi dan juga mendampingi putra-putrinya tatkala belajar diluar sekolah dan melaporkanya kepada wali kelas masing-masing.
- ◆ Struktur sekolah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana penunjang proses penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.
- ◆ Struktur sekolah mengadakan pengawasan terhadap proses penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an melalui koordinator jenjang.
- ◆ Struktur sekolah mengadakan evaluasi pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an minimal 2 kali dalam setahun. Atau sesuai dengan kebutuhan.<sup>120</sup>

##### b. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru

- ◆ Membedah pedoman pengajaran T2Q bersama koordinator jenjang untuk lebih memahami pedoman pengajaran tersebut

---

<sup>1</sup>Sumber Dokumentasi SDIT IQRA 1 tahun 2015

- ◆ Merumuskan strategi umum pelaksanaan pengajaran T2Q dengan koordinator jenjang
  - ◆ Menetapkan metode-metode penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Qur'an bersama koordinator jenjang
  - ◆ Mempersiapkan hafalan yang akan di ajarkan kepada siswa/i dan memastikan materi yang akan diajarkan guru sudah hafal dulu<sup>221</sup>
  - ◆ Mempersiapkan fisik dan mental dan menjaga ada-adab dalam pengajaran tahfidz Qur'an seperti religius dan bersih.
  - ◆ Merumuskan karakter dalam setiap tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minimal ada satu karakter yang dimuat dalam setiap pembelajaran<sup>322</sup>
  - ◆ Memastikan semua karakter tersampaikan dalam pembelajaran untuk jangka waktu 1 semester dan kalau udah tercapai maka diadakan pengulangan dan penguatan karakter dari awal kembali.
  - ◆ Melaksanakan pembelajaran tahfidz Al Qur'an berbasis karakter dan mengisi form karakter sesuai karakter yang di tetapkan
  - ◆ Mengadakan evaluasi proses pembelajaran
  - ◆ Melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada koordinator jenjang.<sup>423</sup>
  - ◆ Koordinator jenjang melaporkan hasil evaluasi kepada waka kurikulum
  - ◆ Waka kurikulum melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah
  - ◆ Kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi kepada bidang pendidikan yayasan Al Fida<sup>524</sup>
2. Implementasi karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- Religius. Yang dimaksud religius adalah siswa/I lebih dekat dengan Allah seperti siswa/I terbiasa shalat 5 waktu tepat waktu, puasa senin kamis, qiyamu lail, shalat dhuha, infak dan berdo'a khusus agar siswa/I lebih cepat bisa membaca Al Qur'an dan hafal Al Qur'an sesuai target.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius diterapkan pada:

- a) Kebiasaan siswa/I berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
  - b) Kebiasaan siswa/I berwudhu sebelum pembelajaran
  - c) Kebiasaan siswa/I shalat 5 waktu
  - d) Kebiasaan siswa/I shalat dhuha
  - e) Kebiasaan siswa/I qiyamulail
- Bersih. Yang dimaksud bersih adalah siswa/I sebelum belajar tahsin dan tahfidz Al Qur'an harus bersih terlebih dahulu baik secara lahiriah ataupun batiniah. Bersih lahiriah seperti tempat yang di gunakan harus bersih, pakaian yang digunakan juga harus bersih dan badan juga harus bersih dan sebelum belajar didahului dengan berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan bersih batiniah adalah

---

<sup>2</sup> Umar matondang S.Pdi guru T2Q kelas 2 wawancara tanggal (18-05-2015)

<sup>3</sup> Kusniati S.Pdi guru T2Q kelas 3 wawancara tanggal (13-05-2015)

<sup>4</sup> Maryono S.Pdi guru T2Q kelas 5 wawancara tanggal (20-05-2015)

<sup>5</sup> Nanang Qosim S.Hi, waka kurikulum wawancara tanggal (16-05-2015)

sebelum siswa/I belajar tahsin dan tahfidz Al Qur'an harus minimal berniat secara ikhlas dan memasrahkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari berbuat dosa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter bersih diterapkan pada:

- a) Kebiasaan siswa/I membersihkan tempat belajar sebelum dan sesudah belajar
- b) Kebiasaan siswa/I memakai pakaian yang bersih
- c) Kebiasaan siswa/I memakai peralatan belajar yang bersih
- d) Kebiasaan siswa/I berwudhu sebelum belajar tahfidz
- e) Kebiasaan siswa/I menjaga sikap dan omongan selama proses pembelajaran.
  - Istiqamah. Yang dimaksud istiqamah adalah siswa/I yang belajar tahsin dan tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi apapun dan dimanapun karena belajar membaca dan menghafal Al Qur'an adalah pekerjaan yang tidak ringan dan membutuhkan pengorbanan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter istiqamah diterapkan pada:

- a) Keteguhan siswa/I dalam menghafal Al Qur'an
- b) Keteguhan siswa/i dalam menyetor hafalan.
- c) Disiplin. Yang dimaksud disiplin di SDIT IQRA 1 adalah siswa/I yang belajar tahsin dan tahfidz .  
Harus disiplin mengulang pelajarannya.. Disiplin menyetorkan dan hafalannya sesuai jadwal yang di tetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin diterapkan pada :

- a) Kedisiplinan siswa/I berwudhu sebelum belajar
- b) Kedisiplinan siswa/I datang di tempat belajar
- c) Kedisiplinan siswa/I menghafal hafalannya
- d) Kedisiplinan siswa/I menyetorkan hafalannya
- e) Kedisiplinan siswa/I merapikan dan membersihkan tempat belajar.
  - Sabar. Yang dimaksud sabar adalah siswa/I yang belajar tahsin dan tahfidz harus memiliki jiwa yang tahan uji(sabar). Karena kadang kala ada kajian dan hafalan ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat-ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan lebih untuk mencapainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter sabar diterapkan pada :

- a) Kesabaran siswa/I mengulang hafalannya
- b) Kesabaran siswa/I dalam belajar
- c) Kesabaran siswa/I menyetorkan hafalannya.

### 3. Evaluasi penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Evaluasi dalam pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerakbadan, dan berbagai hal lainnya

yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap pesertadidik.<sup>25</sup> Evaluasi untuk pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang telah ditetapkan. Di SDIT IQRA 1 penilaian karakter dilakukan mulai dari penilaian harian, bulanan dan semesteran.<sup>6</sup>

## PENUTUP

1. Langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan sangat baik dan ini di tandai dengan dilibatkannya semua warga sekolah di dalam merencanakan dan melaksanakannya dan mengevaluasinya. Langkah-langkah pendidikan karakter terbagi kepada 2 bagian yaitu langkah-langkah penanaman pendidikan karakter yang di tempuh sekolah, meliputi: Membentuk Tim T2Q, membuat panduan pengajaran, mengadakan sosialisasi panduan pengajaran T2Q, mengadakan pelatihan Guru T2Q, menyiapkan sarana prasarana, mengadakan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. dan langkah-langkah pendidikan karakter yang di tempuh oleh guru meliputi: Membedah buku panduan pengajaran T2Q, menetapkan metode dan strategi pengajaran T2Q, menetapkan koordinator jenjang dan memasukan karakter religius, bersih, disiplin, istiqamah dan sabar dalam pembelajaran.
2. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 sudah berjalan dengan baik, untuk menanamkan ke 5 karakter (Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar.) di tempuh berbagai cara mulai dari keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan yang di mulai dari proses baris berbaris di depan kelas, sebelum shalat zhuhur di kelas untuk siswi dan di masjid untuk siswa, sebelum do'a Al Ma'tsurat tiap hari jum'at di lapangan dan pada setiap pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas/tempat belajar masing-masing. Karakter religius di terapkan pada : Berwudhu sebelum belajar tahfidz Al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar tahfidz Al Qur'an, berdo'a setiap habis shalat, shalat 5 waktu, qiyamulail, puasa senin kamis dan meminta do'a khusus kepada orang tua. Karakter bersih diterapkan pada: bersih lahiriah (berwudhu sebelum belajar, pakaian bersih, tempat belajar bersih dan alat yang digunakan dalam belajar harus bersih. Karakter disiplin diterapkan pada: kedisiplinan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kedisiplinan datang di tempat belajar tepat waktu, kedisiplinan mengulang hafalannya, dan kedisiplinan menyeter hafalan. Karakter istiqamah diterapkan pada : keistiqamahan siswa dalam menghafal dan keistiqamahan siswa dalam menyeter hafalan. Karakter sabar diterapkan pada: kesabaran siswa dalam mengulang hafalan, kesabaran siswa

---

<sup>6</sup> Dharma Kusuma dkk, "Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah", (Bandung: remaja rosda karya, 2011), h. 120

dalam siswa dalam menyetor hafalan, kesabaran siswa dalam belajar dan kesabaran siswa dalam ulangan.

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 berjalan dengan baik, evaluasi ini dilakukan baik oleh guru T2Q ataupun wali kelas atau guru yang ditunjuk oleh sekolah untuk membantu proses penilaian. Penilaian dilakukan ada yang sifatnya dilakukan harian, bulanan atau /semesteran sesuai dengan target yang akan di capai. Namun hasil evaluasi penanaman pendidikan karakter belum bisa di presentasikan karena dalam penilaiannya di gabungkan dengan nilai pengembangan diri dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Untuk pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1 penekanannya adalah jumlah hafalan bukan pada karakternya. Penerapan karakter hanya sebagai penunjang untuk suksesnya hafalan siswa/i.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Aqib Zaenal , *Pendidikan Karakter di sekolah membangun karakter dan kepribadian anak*, CV Yrama Widya. 2012.
- Arham bin Ahmad Yasin, LC, MH. *Agar sehafal Al Fatihah*, CV Hilal Media Group.
- Dwi K Sigit (2007) *Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak sekolah dasar* Yogyakarta : UNY Press.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Kusuma Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Muhadjir Noeng r, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).
- Moleong Lexy J. ,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1
- M. Suqi Amin dan Hasan Ali Utbah, *Al-Mu'jam Al Wasit*, Juz I, (Kairo : Darul Kutub, 1982). Narwani Sri.(2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* Jakarta.
- Rifa'i Muhammad *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1993).
- Sukardi 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabetta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ust. Syukran Makmun & Zaki Zamani ,*Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. Al Barokah.

Zubaedi, *pendidikan karakter melalui pola pembelajaran Integralistik*, Makalah Seminar Internasional di Pascasarjana IAIN Bengkulu 22/10/2013.